

**ANALISIS JUMLAH POPULASI AYAM TERHADAP KELAYAKAN USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR (*Gallus sp*) (Artikel Riview)**

Ina Dwi Istiqomah¹ dan Irawati Dinasari Retnaningtyas²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : inadwiisti@gmail.com

Abstrak

Studi kelayakan merupakan analisis untuk menentukan layak atau tidak layak suatu rencana usaha yang mencakup aspek SDM, pemasaran, operasi, keuangan, lingkungan dan yuridis. Tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, pengalaman beternak dan skala usaha merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha peternakan ayam petelur. Obat – obatan, pakan, jumlah tenaga kerja serta bibit merupakan hal yang berpengaruh terhadap produksi ayam ras (layer). Faktor dari pendapatan peternakan ayam ras (layer) antara lain : tenaga kerja, modal, harga jual dan jumlah produksi. Analisis finansial diperlukan untuk mengetahui biaya dan penerimaan peternak dengan memperkirakan usaha yang sedang dijalankan untung atau rugi, yang terdiri dari : R / C (*Revenue Cost Ratio*), B / C (*Benefi Cost Ratio*), BEP (*Break Event Point*) yang terdiri dari BEP Harga dan BEP produksi. Untuk populasi 990 sampai 65.500 ekor ayam ras petelur sudah mendapatkan keuntungan artinya sudah layak untuk dijalankan dan dikembangkan hal ini sudah dibuktikan melalui analisis finansial yang terdiri dari analisis R / C (*Revenue Cost Ratio*), B / C (*Benefi Cost Ratio*) serta BEP (*Break Event Point*). Biaya variabel sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh peternak. Guna mencapai BEP, peternak menjual produknya (telur) di atas harga BEP, semakin besar biaya produksi maka semakin banyak produk yang harus dijual, dan begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : Populasi, Kelayakan, Usaha, Peternakan, Ayam Petelur

**ANALYSIS OF TOTAL CHICKEN POPULATION ON THE FEASIBILITY OF LAYING
HENS (*Gallus sp*) FARMING BUSINESS (ARTICLE REVIEW)**

Abatract

A feasibility study is an analysis to determine whether or not a business plan is feasible which includes HR, marketing, operations, finance, environment and juridical aspects. Level of education, gender, age, experience in farming and business scale are factors that influence laying hen business activities. Medicines, feed, the number of workers and seeds are things that affect the production of broiler chickens (layer). Factors in the income of broiler chicken farms (layer) include: labor, capital, selling price and amount of production. Financial analysis is needed to find out the costs and revenues of farmers by estimating the profit or loss of the business being run, which consists of: R / C (*Revenue Cost Ratio*), B / C (*Benefi Cost Ratio*), BEP (*Break Event Point*) which consists of Price BEP and production BEP. For a population of 990 to 65.500 laying hens, they have received benefits, meaning that they are feasible to run and develop, this has been proven through a final analysis consisting of R/C (*Revenue Cost Ratio*) analysis, B/C (*Benefit Cost Ratio*) and BEP (*Break Event Point*). Variable costs have a significant effect on the income earned by breeders. In order to achieve BEP, breeders sell their products (eggs) above the BEP price, the greater the production costs, the more products must be sold, and vice versa

Keywords : Population, Feasibility, Business, Animal Husbandry, Laying Hens

PENDAHULUAN

peran penting guna memenuhi kebutuhan protein hewani yang termasuk dalam subsektor petanian. Pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan serta masyarakat (Sari, 2015). Ayam petelur merupakan penghasil protein hewani. Ayam petelur juga menghasilkan ayam afkir yang

Peternakan memiliki mendorong untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dengan memanfaatkan produk hewani. Pangan dan gizi sangat berperan khususnya protein bagi kehidupan dapat dikonsumsi oleh masyarakat, selain penghasil utamanya adalah telur. Dalam peternakan ayam ras petelur harga telur yang relatif

murah dan terjangkau oleh masyarakat, perputaran modal dapat kembali dengan cepat. Namun di sisi lain, usaha ini sangat bergantung pada perekonomian global, karena komposisi pendukung proses produksi seperti pakan dan obat – obatan masih diimpor sehingga menyebabkan harga sangat fluktuatif (Altri, 2013). Biaya pakan merupakan salah satu komponen biaya produksi dalam pemeliharaan ayam ras petelur. Biaya pakan merupakan faktor biaya yang paling besar diantara biaya produksi lainnya, peningkatan produksi telur memerlukan perawatan dan pakan tambahan yang berkualitas supaya ayam petelur terus betelur, akibatnya beternak meningkatkan biaya produksinya (Suparno dan Maharani, 2017).

Tujuan dari usaha peternakan ayam ras petelur yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat pada sektor rumah tangga selain itu juga untuk mendapatkan laba/keuntungan serta dapat mengembangkan bisnisnya (Maulana, 2017). Peluang untuk mendapatkan laba/keuntungan maupun kerugian sangat besar dalam usaha peternakan ayam ras petelur karena sangat mudah terkena penyakit dalam perkembangannya. Untuk meningkatkan kesejahteraan bagi peternak, tujuan utama bagi pengusaha peternakan ayam ras petelur yaitu mendapatkan keuntungan/laba yang besar serta berkelanjutan, untuk mencapai kesejahteraan tersebut diperlukan upaya untuk mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur. Aspek lain yang terkait dengan resiko kemungkinan akan terjadi yaitu penurunan hasil produksi, kenaikan biaya produksi serta penurunan harga jual. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi atau analisis sensitivitas dan kelayakan finansial berdasarkan nilai kriteria usaha, guna menentukan apakah peternakan ayam ras petelur tersebut layak atau tidak untuk dijalankan dan dikembangkan lebih lanjut.

Studi kelayakan merupakan analisis dari rencana usaha yang mencakup aspek sumber daya manusia, yuridis, pemasaran, operasi, keuangan serta lingkungan guna menentukan apakah rencana usaha yang akan dijalankan layak atau tidaknya (R.W. Suparyanto, 2016). Namun menurut (Parasdy, 2013) Menyatakan bahwa dengan dilakukan analisis finansial, perusahaan dapat menginformasikan kepada peternak mengenai tingkat keuntungan usahanya dan apakah modal yang diinvestasikan digunakan secara efisien atau tidak, memberikan informasi kepada pemerintah setempat untuk pembinaan serta peningkatan (pengembangan) dari usaha peternakan tersebut.

Banyak penelitian yang telah mengkaji tentang analisis kelayakan usaha pada peternakan ayam ras petelur. Dalam review artikel ilmiah kali ini penulis akan mengkaji tentang analisis jumlah populasi ayam terhadap kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur (*Gallus sp*) berdasarkan artikel ilmiah pendukung.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Usaha Peternakan Ayam Petelur

Dalam penelitian (Aryndiah, 2022) faktor- faktor yang mempengaruhi usaha ayam ras petelur antara lain :

- a. Jenis kelamin, para peternak biasanya mayoritas laki – laki dibandingkan dengan perempuan, karena pada peternakan ayam membutuhkan waktu yang cukup lama serta tenaga yang besar (kuat).
- b. Faktor yang menentukan produktivitas dalam bekerja ialah umur.
- c. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam berfikir untuk mengelola usaha peternakan ayam karena semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima perkembangan teknologi serta ilmu yang didapat juga lebih banyak.

- d. Kesiapan seorang dalam beternak dan menjalankan usahanya dapat ditentukan oleh pengalaman beternak
- e. Skala usaha dapat ditentukan oleh berapa banyaknya ayam yang dipelihara oleh seorang peternak tersebut.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ayam Petelur

Dalam penelitian (Muhrib, 2014) menyatakan bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi produksi ayam petelur yaitu: bibit, obat-obatan, pakan ayam, kandang, dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian (Nur Aida, 2015) umur dapat menentukan kemampuan kerja seseorang dalam menghasilkan sesuatu / produk yang berpengaruh terhadap kelayakan usaha, umur juga berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan fisiknya. Tingkat pendidikan dan relasi dapat menambah pengetahuan dan membentuk produktivitas kerja. Dalam Penelitian (Nusifa, 2016) laju perubahan pendapatan terjadi karena kenaikan biaya produksi dan disebabkan oleh ternak ayam banyak yang mati karena terserang penyakit (*New Castle Disease*) ND. Dalam penelitian (Prananto, 2015) kekebalan tubuh pada ayam dapat ditingkatkan dengan metode vaksinasi agar mampu bertahan terhadap serangan penyakit, artinya jika dalam pemberian vaksin dan vitamin ditambah atau dirutinkan, maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi ayam petelur tersebut, ayam ras petelur membutuhkan vaksin dan vitamin guna menangkal penyakit, karena ayam ras petelur sangat rentan akan penyakit. Dalam penelitian (Sinuraya, 2019) upaya untuk pencegahan terhadap serangan penyakit sebaiknya dilakukan dari pada melakukan pengobatan, karena ayam yang sudah terinfeksi penyakit akan menurunkan system imun, nafsu makan dan akan menurunkan produktifitas telur.

Dalam penelitian (Fatmah, 2021) program vaksinasi pada ayam petelur harus ditingkatkan sehingga ayam terhindar dari penyakit dan produksi telur yang dihasilkan akan maksimal. Kegiatan

vaksinasi pada ayam berfungsi untuk meningkatkan respon imun humoral terhadap penyakit, dapat memberikan ayam pada tingkat kekebalan yang tinggi terhadap infeksi penyakit di alam bebas. Karena ayam yang sehat dapat menghasilkan telur dengan kualitas yang lebih baik, titer antibodi pada ayam petelur tidak secara langsung mempengaruhi produksi telur tetapi lebih kepada kesehatan dan kekebalan ayam. Pakan juga berpengaruh terhadap produksi ayam petelur, pakan yang diberikan juga harus diperhatikan karena jika terdapat penambahan frekuensi pakan maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi telur yang dihasilkan. Dalam penelitian (Wisnu, 2015) harga telur, populasi telur ayam, dan konsumsi telur, akan berpengaruh terhadap produksi telur ayam yang dihasilkan. Populasi ayam menentukan produksi ayam yang dihasilkan. Jalur distribusi yang tidak selalu lancar dapat mempengaruhi harga telur ayam. Jalur distribusi yang panjang dapat menjadi penyebab produksi telur tidak merata. Produksi telur ayam juga berpengaruh terhadap telur yang dikonsumsi oleh masyarakat, dikarenakan ketersediaan telur yang melimpah dan mudah didapat, menyebabkan harga lebih terjangkau.

Dalam penelitian (Cintia, 2018) analisis (BEP) *Break Event Point* terhadap produksi ayam petelur sangat penting dikarenakan sebagai alat untuk merencanakan laba perusahaan, tahapan pertama yang dilakukan yaitu mengklasifikasikan serta memisahkan biaya yang berhubungan dengan volume kegiatan usaha sehingga dapat dikelompokkan pada biaya variabel dan biaya tetap. Selanjutnya mengelompokkan dan mengidentifikasi biaya kedalam jenis biaya tetap dan biaya variabel. Jika BEP lebih besar ($>$) dari 0 maka usaha peternakan ayam ras petelur dianggap menguntungkan, jika BEP lebih kecil ($<$) dari 0 maka dianggap rugi, jika BEP sama dengan ($=$) 0 maka dikatakan tidak untung maupun rugi yang artinya impas.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Faktor modal, jumlah produksi, karyawan (tenaga kerja), dan tarif penjualan (harga jual) yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha ialah :

- a. Modal merupakan aset jangka pendek yang digunakan untuk usaha peternakan ayam dalam satu periode yaitu : pembelian DOC (bibit ayam), pakan ayam, obat – obatan serta vitamin.
- b. Total produksi ialah jumlah berapa butir telur ayam ras petelur yang dihasilkan.
- c. Tenaga kerja merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan produksi telur dengan pemberian berupa biaya upah.
- d. Harga satuan yang ditawarkan dalam perhitungan biaya proses produksi telur dan target keuntungan yang diinginkan termasuk dalam harga jual.

Dalam Penelitian (Surya, 2022) modal berpengaruh signifikan terhadap total laba/keuntungan serta nantinya akan berdampak pada usaha peternakan ayam tersebut. Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usaha tetapi tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh peternakan ayam tersebut. Dalam penelitian (Andi, 2022) modal, populasi ayam, harga jual telur ayam dapat mempengaruhi pendapatan usaha sedangkan tenaga kerja, produksi telur serta luas lahan tidak mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam (layer). Dalam penelitian (Andri, 2011) biaya DOC, pakan, obat dan vitamin, gaji karyawan, biaya transportasi, pengalaman beternak, jenis kelamin, pendidikan dan umur peternak, serta pengalaman beternak merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan ayam ras petelur. Dalam penelitian (Hasan, 2022) biaya vitamin tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha tersebut, sedangkan biaya variabel yaitu : DOC (bibit ayam), pakan ayam, vaksin dan biaya karyawan (tenaga kerja)

berpengaruh terhadap pendapatan peternakan ayam (layer). Dalam penelitian (Dewa, 2020) menyatakan bahwa hal – hal yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha ayam (layer) yaitu modal, lama usaha serta jumlah pekerja yang ada di peternakan tersebut.

Dalam penelitian (Mahmudah, Supardi dan Qonita, 2018) biaya DOC (bibit ayam) berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternakan ayam petelur (layer) karena biaya pembelian DOC berpengaruh besar terhadap penghasilan yang didapatkan sehingga keuntungan meningkat, semakin besar biaya pembelian DOC (bibit ayam) yang dikeluarkan semakin besar juga populasi ayamnya. Dalam penelitian (Mulatsih, 2018) hal yang tidak berpengaruh terhadap laba/keuntungan peternak yaitu biaya air dan listrik. Dalam penelitian (Murib *et al.*, 2014) jika ingin pendapatan yang diperoleh peternak meningkat maka produksi telur juga harus meningkat. Dalam penelitian (Sudrajat dan Isyanto, 2018) pengetahuan beternak dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas beternak karena peternak yang lama kurang terbuka akan kemajuan teknologi dan informasi.

Analisis Finansial Usaha

Faktor produksi yang optimal pada peternakan ayam layer (petelur), memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimum. Dalam Penelitian (Muhammad Rijal, 2020)

1. Pendapatan peternak ayam layer (petelur) didapat dari (nilai pendapatan - total biaya) yang dikeluarkan pada proses produksi, dan dinyatakan dalam nilai rupiah (uang).
 - Misalkan rata – rata produksi per harinya 1.693,17 kg (28.784 butir) dengan harga Rp 16.500/kg
 - Ayam afkir yang diafkir sekitar 40.000 untuk harga per ekornya Rp 48.200
2. Dalam penelitian (Muhammad Daud, 2018) Rincian biaya – biaya

- produksi dari peternak ayam layer (petelur) yaitu terdiri dari :
 - a. Biaya Tetap ialah biaya selama satu masa produksi yang tidak habis dan berpengaruh pada besarnya output, seperti : biaya listrik, air, penyusutan kandang serta peralatan.
 - b. Biaya Variabel ialah biaya besar kecilnya suatu usaha berpengaruh terhadap hasil produksi, biaya tersebut meliputi:
 - DOC, 1 ekor DOC Rp 10.000
X 65.500 = 655.000.000
 - Tenaga kerja misalnya berjumlah 6 orang pekerja, gaji per orang sebesar 1.000.000/bulan
 - Obat – obatan yang meliputi : vitamin dan vaksin, misalkan obat - obat dan vaksin Rp. 62.754.200, Rp. 30.105.400 merupakan biaya pembelian vaksin dalam satu bulannya
 - Misalkan untuk pembelian pakan 100 gram/ekor/hari, dengan harga sekitar Rp. 4.200 dengan populasi 65.500 ekor ayam.

Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Ayam Petelur dengan Populasi 65.500 ekor :

No	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya Tetap : - Penyusutan Peralatan - Penyusutan Kandang - Listrik dan Air Total :	Rp. 24. 541. 500 Rp. 312. 154. 500 Rp. 54. 000. 000 Rp 390.696.000
2.	Biaya Variabel : - Bibit (65.500 DOC) - Upah karyawan/pekerja (6 orang) - Vaksin ayam petelur - Obat – obatan ayam petelur - Pakan ayam ayam petelur - Vitamin Total :	Rp. 655. 000.000 Rp. 6.000.000 Rp. 32.965.100 Rp. 29.789.100 Rp. 275.100.000 Rp. 30.104.400 Rp 1.028.958.600
3.	Penerimaan : - Telur (618.007,05 kg) - Ayam Afkir (40.000 ekor) - Kotoran Ayam Total :	Rp. 10.197.116.325 Rp. 1.928.000.000 Rp. 5.450.000 Rp. 12.130.566.325
4.	Pendapatan (Penerimaan – (Biaya Tetap + Biaya Variabel)	Rp 10. 710. 911. 175

Analisis Jumlah Populasi Ayam Terhadap Kelayakan Usaha Ayam Petelur

Kelayakan usaha digunakan untuk menentukan apakah menguntungkan untuk mengembangkan suatu usaha atau tidak. Layak berarti menghasilkan keuntungan (profit), yang ditentukan melalui analisis :

- A. (*Revenue Cost Ratio*) R/C ialah biaya perbandingan yang

dikeluarkan selama proses produksi

Rumus perhitungan $R / C = \frac{\text{Total Pendapatan (Rp)}}{\text{Total}}$

Biaya (Tetap + Variabel) (Rp)

Kriteria :

Jika R/C lebih kecil ($<$) dari 1, usaha dikatakan merugi

Jika R/C lebih besar ($>$) dari 1, usaha dikatakan menguntungkan

Jika R/C sama dengan (=) 1 usaha dikatakan impas (tidak untung dan rugi)

B. (Benefit Cost Ratio) B/C

Menurut (Simanungkalit, Rutkaya, 2008) rumus perhitungan B/C Ratio yaitu:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Total pendapatan (Rp)}}{\text{Total}}$$

produksi (Rp)

Kriteria :

B/C sama dengan (=) 1, usaha dikatakan impas (tidak untung dan rugi)

B/C lebih kecil (<) dari 1, usaha tersebut tidak layak dilanjutkan (merugi)

B/C lebih besar (>) dari 1, usaha tersebut layak untuk dilanjutkan (menguntungkan)

C. Break Event Point (BEP) merupakan kapasitas penjualan yang mana kondisi tidak mengalami kerugian maupun

keuntungan (impas). BEP dibagi menjadi 2 yaitu : BEP harga dan produksi. BEP harga digunakan untuk mengetahui berapa jumlah penerimaan yang harus dicapai sedangkan BEP produksi digunakan untuk mengetahui berapa penjualan yang impas. Perhitungan BEP harga = $\frac{\text{Biaya total (Rp)}}{\text{Jumlah produk yang dijual (Kg)}}$

$$\text{BEP produksi} = \frac{\text{Biaya Total (Rp)}}{\text{Harga jual produk (Rp)}}$$

Kriteria :

Jika BEP lebih besar (>) dari 0, usaha dikatakan untung

Jika BEP lebih kecil (<) dari 0, usaha dikatakan rugi

Jika BEP sama dengan (=) 0 usaha dikatakan tidak untung dan rugi (impas)

Analisis Biaya

No	Jenis Analisis	Rumus	Hasil
1.	R/C	$\frac{\text{Rp } 12.130.566.325}{\text{Rp } 1.419.654.600}$	8,54
2.	B/C	$\frac{\text{Rp } 10.710.911.175}{\text{Rp } 1.419.654.600}$	7,54
3.	BEP	- BEP Harga : $\frac{\text{Rp } 1.419.654.600}{(28.784 \text{ butir} \times 365 \text{ hari})}$ - BEP Produksi : $\frac{\text{Rp } 1.419.654.600}{\text{Rp } 16.500}$	Rp 135,125 / butir 86.039,67 butir

Hasil dari tabel diatas :

a. Analisis R/C (Return Cost Ratio)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas R/C Ratio sebesar 8,54 yang menyatakan bahwa R/C Ratio > 1 berarti usaha peternakan ayam ras tersebut layak untuk dijalankan karena menguntungkan

b. Analisis B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas B/C Ratio sebesar 7,54 yang menyatakan bahwa R/C Ratio > 1, berarti usaha peternakan ayam ras tersebut layak untuk dijalankan

maupun dikembangkan karena menguntungkan

c. Analisis BEP

Berdasarkan tabel diatas :

- BEP harga = Rp 27,850 per butir
Harga jual telur Rp 16. 500 per kg (sekitar 17 butir), jadi $16.500/17 = \text{Rp } 970.58/\text{ butir}$

Berarti usaha peternakan ayam petelur dalam menjual telur masih diatas BEP harga dan layak untuk dijalankan maupun dikembangkan.

- BEP produksi = 86.039,67 butir
Produksi telur dalam 1 tahun = 10.506.160 butir

Berarti usaha tersebut dalam menghasilkan telur masih diatas BEP produksi jadi layak untuk dijalankan maupun dikembangkan.

Dalam penelitian (Waleleng, 2022) dalam populasi 32.000 ekor ayam petelur layak untuk dikembangkan dapat dilihat dari perhitungan analisis Net B/C = 1,619, hal ini sesuai dengan penelitian (Elpawati, 2018) apabila Net B/C > 1, usaha dinyatakan layak. Dalam penelitian (Suparno, 2017) pada populasi 66.000, 12.000, 10.000, 8.000 serta 6.000 ekor ayam (layer) dianggap layak dikembangkan yang dapat dilihat dari perhitungan ekonomi dan keuangan yaitu *Break Event Point* (BEP) mencapai titik impas dimana total pendapatan sama dengan total biaya. Dalam penelitian (Muhammad, 2017) pada populasi 18.000 ekor ayam petelur layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria penilaian yaitu Net B/C sebesar 7,64 berarti > 1, layak untuk dilanjutkan serta mendapatkan keuntungan. Menurut penelitian (Nurul, 2015) dengan populasi ayam petelur 667 – 1100 ekor menurut perhitungan Net B/C yang telah dilakukan yaitu 1,33 berarti nilai Net B/C > 1, usaha tersebut layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Dalam penelitian (Niswatin, 2020) pada populasi 30.000 ekor ayam ras petelur dalam menentukan batas minimum volume penjualan pada analisis BEP yang dilakukan impas, untuk biaya tetap (*fixed cost*) besar kecilnya biaya produksi tidak berpengaruh terhadap biaya pengeluaran karena sifat dari biaya tetap yaitu tetap, usaha tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Dalam penelitian (Rijal, 2020) pada populasi 5.000 ekor ayam petelur dari analisa kelayakan usaha, nilai B/C lebih besar (>) dari 1 berarti usaha tersebut layak (untung) untuk dijalankan. Dalam penelitian (Melvin, 2022) populasi 11.000 ekor ayam (layer) nilainya R/C yang diperoleh yaitu 1,1-1,3 berarti R/C lebih besar (>) dari 1, usaha tersebut layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan karena mengalami keuntungan. Dalam penelitian (Ribut, 2012) pada populasi

1.000 ekor ayam petelur didapatkan nilai Net B/C Ratio 1,25 nilai B/C Rationya 1,08 dimana setiap penghasilan Rp. 1-biaya yang dikeluarkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1,08 berarti penghasilan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan pada setiap bulannya, usaha ini layak untuk dikembangkan serta dilanjutkan pada skala yang lebih besar lagi. Dalam penelitian (Yuni, 2022) populasi ayam petelur 1.500 – 3.000 ekor dari hasil analisis yang dilakukan nilai Net B/C lebih besar (>) dari 1, usaha peternakan ayam petelur tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Dalam penelitian (Zainuri, 2022) pada populasi 990 ekor ayam ras petelur hasil dari analisis R/C = 1,32 yang artinya R/C > 1 maka usaha peternakan ayam petelur tersebut layak untuk dilanjutkan karena menguntungkan.

Dalam penelitian (Hastuti, 2018) pada populasi 1.000, 1.350, 4.500 dan 6.000 ekor ayam petelur (layer) dilakukan analisis BEP serta dapat disimpulkan usaha tersebut untung dikarenakan harga jual dari telur melebihi BEP harga dan juga produksinya sudah melebihi BEP. Guna mencapai BEP yang dilakukan peternak harus menjual produknya (telur) diatas biaya produksi yang dikeluarkan, semakin besar biaya produksi maka semakin banyak pula produk yang harus dijual, begitupun sebaliknya. Menurut penelitian (Suparno dan Maharani, 2017) untuk mencapai kondisi BEP yang dipengaruhi oleh besarnya biaya tetap, maka semakin besar jumlah biaya tetap maka, semakin banyak pula penjualan produk untuk menutupi biaya tetap tersebut.

KESIMPULAN

Jumlah populasi ayam ras petelur terhadap kelayakan usaha pada populasi 990 sampai 65.500 ekor ayam ras petelur mendapatkan keuntungan artinya sudah layak untuk dijalankan dan dikembangkan hal ini sudah dibuktikan melalui analisis finansial yang terdiri dari analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*), B/C (*Benefit Cost Ratio*) serta BEP (*Break Event Point*). Biaya variabel sangat berpengaruh secara

signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Untuk mencapai kondisi BEP yang dipengaruhi oleh besarnya biaya tetap, maka semakin besar jumlah biaya tetap maka, semakin banyak pula penjualan produk untuk menutupi biaya tetap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Altri Mulyani, R. S. (2013). Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Kelompok Wanita Tani Ternak “Wanita Karya” Kabupaten Banyumas.
- Andi Amran Asriadi, F. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Agri Sains*, Vol. 6 No. 1, (Juni 2022), 73-82.
- Andri, R. W. (2011). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota. *Jurnal Peternakan Indonesia*, Oktober 2011, 13 (3), 205-214.
- Arindyah Dhita Kurniawati, M. S. (2022). Analisis Pendapatan Dan Faktor Yang Memengaruhi Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Klaten. *Agroland: jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 29 No. 3, 1-11.
- Cintia Worang, F. A. (2018). Analisis Break Even Point Terhadap Produksi Ayam Petelur Pada UD. Kakaskasen Indah. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 7 No. 1 Tahun 2018*, 7 No. 1, 1-8.
- Dewa Gede Rastana, I. G. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, Vol. 17 No. 2 September 2020.
- Dewi Hastuti, R. P. (2018). Tingkat Hen Day Production (HDP) Dan Break Event Point (BEP) Usaha Ayam Ras Petelur (Gallus sp). *Jurnal Agrifo • Vol. 3 • No. 2 • November 2018*, 76-84.
- Fatmah, N. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Tende Kabupaten Tolitoli. *Jago Tolis : Jurnal Agrokompleks Tolis*, 3 No. 1, 23-28.
- Hasan Basri, S. F. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Kasang Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), September 2022, 817-821, 817-821.
- Isyanto, S. d. (2018). Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4 (1), 70-83.
- Maharani, S. d. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. *Madurach Vol. 2 No. 1 Februari 2017*, 2 No. 1.
- Mahmudah, S. d. (2018). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agrista*, 6 (3), 27-38.
- Muhamad Rijal Pamungkas, S. R. (2020). Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur (Analisis Biaya Manfaat dan BEP pada UD KR Farm, Cilacap). *SEA Volume 09, No. 01, Juni 2020*, 09 No. 01.
- Muhammad, H. H. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada CV.Taufik Nur Di Kota Palu. *J. Agroland 24 (1) : 18 - 26 , April 2017*, 18-26.
- Mukhammad Zainuri, D. H. (2022). Analisis Pendapatan dan Revenue Cost Ratio (R/C Rasio) Peternakan Ayam Ras Petelur (Gallus sp.) di Desa Sitimulyo Kecamatan

- Pucakwangi Kabupaten Pati. *Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-46 UNS Tahun 2022*, 6 No. 1.
- Mulatsih. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agrista*, 6 (4), 20-32.
- Nensi, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. *skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Niswatin Hasanah, F. M. (2021). Analisis finansial usaha peternakan ayam petelur CV Makmur Jaya Lumajang Jawa Timur. *Department of Animal Science Politeknik Negeri Jember*.
- Nono, M. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Di CV Galih Putra Farm Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu). *Skripsi*. Universitas Tribhuwana Tungadewi. Malang
- Nur Aida, M. N. (2015). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur HJ. Sari Intan Di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis* 3 (6) : 725- 730, Desember 2015, 1-6.
- Nurul Hidayati, S. M. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. 28 No. 2.
- Nussifa, W. R. (2016). Analisis Pendapatan Pada Usaha Ayam Petelur “Suyatno Farm” Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. 1-6.
- Parasdy. (2013). Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Niaga Petelur di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 1 (1), 88-89.
- Pes Murib, I. K. (2014). Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur Di Farm Harma. *Agros Vol.16 No.1 Januari 2014*: 19-29, 20-29.
- Ribut Santosa, H. S. (2012). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur. *Cemara*, 9 No. 1.
- Sari. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur di UD Buah Abadi Kabupaten Blitar. *skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang
- Sinuraya. (2019). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kabupaten Langkat Sumatra Utara.
- Waleleng, S. T. (2022). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai Di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus). *Zootec Vol. 42 No. 2 : 339- 347 (Juli 2022)*, 42 No. 2, 339-347.
- Wibisono, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Telur Ayam di Indonesia. *Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*, 1-10.
- Yuni Arda Br Saragih, B. A. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Takihara Farm) Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(1), Februari 2022, 9-16.